
MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH: KAJIAN PROBLEMATIKA

Aulia Rahman^{1*}, Wahid Murni², Nurhadi³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

^{2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

e-mail: auliarahman@stain-madina.ac.id¹

wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id²

nurhadi@pba.uin-malang.ac.id³

* Corresponding Author

Received 2 January 2024; Received in revised form 10 February 2024; Accepted 20 March 2024

Abstrak

Kurikulum merupakan hal yang pokok dalam proses pendidikan. Untuk memaksimalkannya, diperlukan manajemen kurikulum. Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari manajemen kurikulum. Artikel ini berupaya untuk menganalisis problematika manajemen kurikulum bahasa Arab secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori Oliva dalam manajemen pendidikan. Data didapatkan dari artikel hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum bahasa Arab yang selanjutnya dianalisis dengan teknik induktif. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat tantangan dalam dan luar pada manajemen kurikulum Bahasa Arab disertai dengan problematika seperti pada ruang lingkup perencanaan yaitu Kurikulum yang selalu berganti, rencana pembelajaran dan sistem kurikulum, dan kurangnya pelibatan guru. Dari sisi pelaksanaan adalah penerapan kurikulum oleh guru dan belum responsif dengan teknologi pembelajaran. Adapun problem pengawasan yang ditemukan yaitu kesulitan dalam membuat peserta didik sebagai student center, guru yang kurang berpartisipasi dalam perkembangan kurikulum, dan mata pelajaran kurang menyesuaikan untuk capaian pembelajaran. Kemudian dalam hal evaluasi, masalahnya adalah penilaian dan penskoran yang berbeda, belum akomodatif pada bahasa arab amiyah serta prioritas bahasa Arab dalam manajemen kurikulum nasional. Adapun solusi yang ditawarkan adalah perbaikan manajemen kurikulum secara terus-menerus, kompeten dan profesional sehingga kurikulum yang dirancang dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Kemudian menambah inovasi pada penguasaan pembelajaran digital bahasa Arab serta memberikan waktu untuk guru supaya bekerjasama dalam menerapkan kurikulum.

Kata kunci: Bahasa Arab; Manajemen Kurikulum; Problem, Pembelajaran

Abstract

The curriculum is the main thing in the educational process. To maximize it, curriculum management is needed. Arabic language learning is inseparable from curriculum management. This article seeks to analyze the problems of Arabic curriculum management qualitatively descriptively with the approach of Oliva theory in education management. Data was obtained from research articles related to Arabic curriculum management which were then analyzed with inductive techniques. The results of the research found internal and external challenges in Arabic curriculum management accompanied by problems such as the scope of planning, namely the curriculum that always changes, lesson plans and curriculum systems, and lack of teacher involvement. In terms of implementation, it is the application of the curriculum by teachers and has not been responsive to learning technology. The

supervisory problems found are difficulties in making students as student centers, teachers who do not participate in curriculum development, and subjects that are less adjusted for learning outcomes. Then in terms of evaluation, the problem is different assessment and scoring, not accommodating in amiyah arabic and the priority of arabic in national curriculum management. The solution offered is continuous, competent and professional improvement of curriculum management so that the curriculum designed can achieve the goal of learning Arabic more effectively and relevant to the needs of students and society. Then add innovation to the mastery of Arabic digital learning and provide time for teachers to work together in implementing the curriculum.

Keywords: *Arabic; Curriculum Management; Problem, Learning*

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan kurikulum karena pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu komponen kurikulum. Kurikulum sendiri identik dengan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurikulum menjadi acuan dalam belajar itu sendiri. Kurikulum adalah komponen dasar dalam dunia Pendidikan (Sa'dullah et al., 2022). Pembelajaran bahasa Arab menjadi mata pelajaran bahasa asing dalam kurikulum nasional mempunyai karakteristik tersendiri. Bahasa Arab merupakan bahasa kedua terpopuler pembelajarannya di Indonesia (Rahman, 2020). Tentu saja manajemen kurikulum terkait pendidikan bahasa Arab juga harus integratif dan responsif dalam melihat pengembangan bahasa Arab.

Dalam teori manajemen pendidikan bahasa arab terdapat klausul yang cukup populer misalnya "*Ath-thariqah ahammu minal maddah*" (Bahruddin, 2017), mengandung pemahaman bahwa cara dan metode adalah hal utama selain materi itu sendiri. Hal tersebut juga dapat dimaknai bahwa manajemen kurikulum juga memiliki hal yang urgen dalam keberhasilan capaian pembelajaran bahasa Arab. Sebagus apapun materi yang diajarkan, seoptimal apapun metode yang dilaksanakan, jika tidak dikawal dan diatur dalam sebuah kurikulum maka tujuan pembelajaran tidak bisa optimal.

Ya memang penguasaan materi oke, namun output dari esensi materi tersebut bisa jadi tidak konsisten dan cenderung berlawanan dengan kebutuhan kompetensi dunia moderen. Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum pembelajaran yang disebut dengan kurikulum merdeka. Upaya dari program merdeka belajar yaitu penggunaan teknologi pembelajaran secara maksimal (Mohammad Jailani, 2022). Dalam sejarahnya, Indonesia pernah menggunakan kurikulum sentralistik dan desentralistik (Julaeha, 2019).

Peneliti menemukan beberapa riset terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan pada lingkup manajemen kurikulum pendidikan bahasa Arab di lembaga pendidikan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Deddy Ramdhani dan Anwar Sa'dullah (Ramdhani, 2020) (Sa'dullah et al., 2022). Namun penelitian tersebut belum menyinggung masalah yang terjadi dalam manajemen kurikulum bahasa Arab sehingga kajian problematika dari sisi

manajemen kurikulum dibutuhkan. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada problem pembelajaran namun problem manajemen kurikulum merupakan salah satu hal yang perlu dianalisis dan diketahui karena kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dari hal tersebut, penelitian ini ingin memfokuskan pada kawasan problematika manajemen kurikulum pendidikan bahasa Arab. Kawasan yang dimaksud disini mencakup ruang lingkup manajemen pendidikan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa problem dan permasalahan yang terjadi pada manajemen kurikulum bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan tulisan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasis studi pustaka (Sugiyono, 2019) (Rahman, 2024). Data diperoleh dari hasil pembacaan dan literatur berkenaan dengan manajemen kurikulum serta pembelajaran bahasa Arab untuk kemudian dimanifestasikan dalam bentuk paparan analitik deskriptif. Tulisan ini berdasarkan perspektif Oliva tentang efektifitas prinsip manajemen kurikulum (Hasanah, 2019). Konsep manajemen Oliva merupakan teknik pengembangan manajemen kurikulum sebagai upaya menarik permasalahan dengan teknik deduktif yaitu teknik pengembangan dari komponen umum kepada komponen khusus sehingga diharapkan manajemen dapat berjalan dengan maksimal. Komponen umum yang dimaksud adalah konstruksi kurikulum, ruang lingkup, relevansi, keseimbangan, integrasi, urutan, kontinuitas, artikulasi, dan transferabilitas. Komponen khusus adalah filsafat pendidikan, spesifikasi kebutuhan, tujuan kurikulum, organisasi dan implementasi kurikulum, spesifikasi tujuan instruksional, pemilihan strategi, pemilihan awal dan akhir teknik evaluasi, implementasi strategi, Evaluasi instruksi, dan evaluasi kurikulum.

Adapun sumber data didapatkan melalui jurnal digital dan materi riset yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan *google scholar* yang kemudian melakukan analisa terhadap sumber yang didapatkan. Analisis ini bersifat deduktif yaitu mencari problematika manajemen bahasa Arab yang bersifat umum, selanjutnya memberikan klasifikasi problem dan solusi yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Manajemen kurikulum merupakan seni dalam menjalankan kurikulum yang tidak terlepas dari sistem kurikulum itu sendiri berdasarkan ilmu manajerial yang bertujuan agar kurikulum tersebut tercapai dengan baik. Dalam tulisannya, Ibrahim Nasbi menuliskan tentang manajemen kurikulum berarti perlengkapan kepaiawaian dalam menjalankan perencanaan sampai evaluasi pada sebuah kurikulum (Nasbi, 2017). Namun ia memberikan masukan bahwa saat ini dunia dipenuhi dengan



teknologi pembelajaran. Oleh karena itu untuk membuat kurikulum mencapai tujuan utama mesti mengadopsi teknologi yang dapat mendukung berjalannya manajemen kurikulum dengan efektif.

Yang menjadi tujuan penerapan manajerial dari manajemen kurikulum bahasa Arab yaitu kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum bahasa Arab sekelumit tindakan manajerial yang dimulai dari perencanaan hingga tahapan evaluasi. Tindakan manajerial dalam kurikulum belajar bahasa Arab ini menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung sistem manajerial kurikulum itu (Anwar, 2018).

Proses manajerial kurikulum memiliki hubungan yang khas antara individu-individu yang menjalankan kurikulum tersebut. Hubungan yang khas itu memanfaatkan sumber daya sebagai upaya kurikulum untuk mencapai tujuannya bertolak pada manajemen kurikulum sebelumnya. Sehingga terbentuk manajerial kurikulum yang hemat pada sisi biaya dan pada sisi tenaga. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab bukan saja dalam hal pelaksanaan saja namun dalam proses selanjutnya dalam komponen manajemen. Komponen manajemen yang lain harus diatur dengan baik sehingga tercapai tujuan kurikulum yang optimal. (Anwar, 2018).

Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Beberapa hal yang menjadi ruang lingkup kurikulum PBA (Ramdhani, 2020) adalah *pertama*, Manajemen Perencanaan (التخطيط). Kurikulum yang direncanakan harus berisi aturan yang dapat dipakai pada proses manajemen selanjutnya. *Kedua*, Pengorganisasian dan pelaksanaan (التنظيم والتنفيذ). Pada seluruh kebijakan pelaksanaan sebuah kurikulum bahasa Arab yang dikelola berdasarkan tingkatan yang dibagi penanganannya oleh pimpinan madrasah pada level madrasah dan pengajar pada level kelas.

Selanjutnya yang *ketiga* adalah Monitoring/Pemantauan (الترقيب). Pengawasan dalam manajemen kurikulum adalah pengawasan yang dilakukan untuk memberikan informasi terhadap penerapan kurikulum. Biasanya pengawasan dalam penerapan kurikulum dilakukan dalam beberapa waktu dalam setahun sehingga dapat diketahui problem yang menghambat madrasah dalam menjalankan sebuah kurikulum. Hal ini digunakan untuk menjadi bahan evaluasi setelahnya. Terakhir yang *keempat* yaitu Perbaikan dan Evaluasi (التقييم). Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal menyangkut *pertama*, penguasaan dan pemahaman pengguna kurikulum menyangkut seluruh unsur-unsurnya pada sebuah lembaga pendidikan diukur berdasarkan penilaian evaluasi. *Kedua*, penilaian tentang penerapan kurikulum tersebut di lembaga pendidikan. *Ketiga*, pemakaian unsur penunjang dalam pembelajaran misalnya bahan ajar, alat praktek dan sebagainya dalam sebuah kurikulum. *Keempat*, penilaian tentang kesuksesan pelaksanaan tujuan kurikulum pembelajaran. *Kelima*, akibat penerapan kurikulum, dan keenam,

kesepakatan atas perubahan kurikulum dengan analisis dan pemaparan informasi yang telah didapatkan berdasar problem pembelajaran.

Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Dalam manajemen kurikulum PBA terkandung prinsip-prinsip yang tentunya merupakan bagian dari manajemen itu sendiri yaitu *Produktivitas*, supaya siswa menuntaskan pembelajaran dengan hasil yang diharapkan oleh perencanaan kurikulum. Kemudian *Demokratisasi*, dengan maksud memposisikan individu yang menjadi objek kurikulum ke tempat yang sesuai dengan perannya masing-masing. Kepala madrasah bertanggung jawab pada level madrasah, sedangkan guru pada level kelas dan mata ajar. Selanjutnya adalah *Kooperatif* yang berarti terdapat kolaborasi yang apik dengan beberapa pihak dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Kemudian, *Efektivitas* dan *efisiensi* yang berarti agar manajerial kurikulum pembelajaran membuahkan tujuan kurikulum menggunakan masa yang tidak lama dan ongkos yang sedikit. Terakhir adalah mengarahkan visi, misi dan tujuan yang digunakan untuk memberi masukan arah dan tujuan untuk mencapai visi dan misi manajemen kurikulum.

Manajemen berarti teknik yang digunakan dalam mengatur sesuatu agar menjadi lebih baik (Hasanah, 2019). Beberapa fungsi manajemen kurikulum bahasa Arab adalah pertama, menambah pemanfaatan yang signifikan pada kurikulum dengan manajerial yang telah dikelola. Kedua, memberikan rasa adil dan berkesempatan untuk pelajar supaya dapat membuahkan tujuan pembelajaran yang efektif dengan kegiatan ekstrakurikuler serta kurikulum yang sudah direncanakan. Ketiga, memberikan relasi yang kuat antara pelajar dengan lingkungan sekitarnya. Keempat, menguatkan level kerja pembelajaran peserta didik sehingga dapat mengarah pada tujuan kurikulum. Kelima, menambah efisiensi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum. Terakhir, keenam, menambah sumbangsih masyarakat dalam memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum.

Komponen dan Penilaian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Dalam manajemen kurikulum PBA terdapat komponen yang menjadi unsur dalam pelaksanaan kurikulum (Amir & Suja'i, 2023) *Pertama*, Unsur Tujuan. Kurikulum sebagai proses untuk menghasilkan pembelajaran yang diharapkan memiliki proyek pendidikan yang kemudian diajarkan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dapat dikategorikan dalam 4 tujuan salah satunya adalah tujuan pelajaran. Misalnya adalah motivasi belajar bahasa Arab (KEMENRISTEKDIKTI, 2022).

Kedua, Unsur konten dan materi. Konten berhubungan pada proses ilmu dan proses berjalannya pendidikan sehingga mesti diikuti oleh para siswa supaya tujuan pembelajaran bisa didapat. Kriteria pemilihan konten manajemen kurikulum dapat mempertimbangkan kesesuaian hasil yang mau diperoleh, linieritas level perkembangan antar siswa, keuntungan yang diterima siswa, lingkungan siswa, dan



nasional yang harus berkelanjutan dan berkesinambungan. Terakhir, kesesuaian pada kemajuan dunia digital Pada sisi pelajaran bahasa Arab, komponen ini dijabarkan dengan elemen-elemen kebahasaan.

Ketiga, Komponen Proses Pembelajaran yang berisikan strategi, sarana dan langkah-langkah yang akan diterapkan sesuai hasil yang ingin dicapai. Pada hal tersebut, Pengajar diberi waktu dan kesempatan untuk bereksperimen dalam rangka pengembangan strategi pembelajaran disamping metode yang diterapkan secara efektif untuk menunjang proses belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa metode yang populer seperti metode *Al-Qowa'id wa At-Tarjamah*, *Al Mubasyirah*, *As Sam'iyyah As Syafahiyyah*, metode *Al Ittishaliyyah* dan metode *Al Intiqaiyyah* yang dijabarkan dalam RPS dan RPP (Bahrudin, 2017).

Penilaian/evaluasi Berisikan seluruh sisi batasan pembelajaran. Adapun untuk memenuhi kriteria evaluasi, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi yaitu *pertama*, mempunyai validitas yang akurat yang bermakna bahwa mesti paham mana ukurannya dan apa objek ukurnya. *Kedua*, mengandung reliabilitas, dalam arti konsisten dalam hasil. Misalnya siswa yang mau diujikan memiliki nilai yang sama setelah diujikan, walaupun diuji kembali dengan ujian tersebut. *Ketiga*, efisiensi. Perangkat evaluasi seminimal apapun mesti efisien dalam anggaran dan waktu. *Keempat*, kegunaan. Perangkat evaluasi mesti bermanfaat, dalam artian supaya mengetahui informasi pembelajaran murid yang dievaluasi.

Problematika Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum bahasa Arab sebenarnya dirancang menurut karakteristik peningkatan keterampilan berbahasa untuk pembelajar bahasa Arab di madrasah dan untuk pembelajar di luar madrasah. Jadi bahasa Arab tidak saja dipelajari dalam kajian linguistik bahasa tersebut namun bahasa yang menjadi perantara proses antara fikiran dan pribadi. Karakteristik manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab selanjutnya adalah fokus dengan kaedah linguistik Arab yang bersifat komunikatif dan aplikatif, bukan saja sekedar teoritik. Karakteristik yang lain adalah bahwa kurikulum bahasa Arab bukan saja berfokus pada hubungan komunikasi pelajar dan pengajar namun di lingkungan berbahasa lain misalnya luar kelas dan di lingkungan sekolah.

Kalau kita baca tentang peraturan tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab, maka bisa kita simpulkan bahwa tujuan pengembangan dan manajemen kurikulum mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memberikan pegangan dan bekal kompetensi berbahasa Arab sehingga siswa dapat berkomunikasi dan berhubungan lisan dengan bahasa Arab sebagai bahasa populer di dunia global. Jadi perlu ada persiapan untuk menghasilkan kompetensi yang diharapkan. Persiapan ini dimulai dari manajemen kurikulum yang baik.

Penelitian Ahmad Falah menyebutkan bahwa problematika kurikulum bahasa Arab di level madrasah, ditemukan 2 tantangan berpengaruh dalam kurikulum yaitu tantangan dari dalam dan tantangan dari luar (Falah, 2016). Sehingga untuk

mengatasi tantangan tersebut maka diperlukan rancangan kurikulum bagi pelajaran bahasa Arab yang baik dan cocok dengan kebutuhan peserta didik serta pengembangan strategi. Beberapa hal yang menjadi tantangan manajemen kurikulum bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tantangan Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Internal	<ol style="list-style-type: none">1. Proses belajar dan mengajar bahasa Arab belum menyentuh tataran fundamental dalam hal bahasa yang berfungsi dalam berkomunikasi. Solusinya adalah manajemen kurikulum yang berfokus pada keterampilan bahasa Arab sebagai fungsinya dalam komunikasi2. Sebagai bahasa Al quran, dalam mempelajari bahasa Arab berkaitan dalam pengetahuan tentang hal hal keislaman. Maka mempelajari bahasa Arab juga menjadi tantangan, dimana salah dalam mempelajarinya memiliki konsekuensi pada pengetahuan agama islam3. Kekeliruan dalam mempelajari bahasa Arab akan menghasilkan paham yang tidak lengkap terhadap agama islam sehingga motivasi dalam belajar bahasa Arab menjadi rendah dan pelajar cenderung mengambil pengetahuan agama islam dari google.
Eksternal	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai komunikasi resmi dalam dunia internasional, perkembangan bahasa Arab sebagai sebuah bahasa terus berubah dan membuat bentuk baru dalam ragam bahasa yaitu yang sebelumnya yang digunakan dan fokus pembelajaran adalah bahasa fushah namun saat ini suda muncul ragam bahasa amiyah. Oleh karena itu manajemen kurikulum semestinya memberikan ruang pada pembelajaran bahasa Arab yang bukan hanya fokus pada bahasa fusha saja.2. Orang yang menggunakan dan bertutur kata memakai bahasa Arab bertambah, seiring dengan pengaruh demografi Arab yang mencapai tigaratus limapuluh juta penutur. Sehingga menjadi salah satu bahasa yang penting dipelajari3. Demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab akibat digitalisasi yang membuat proses pembelajaran bisa lebih cepat maupun lambat. Disini diperlukan peran manajemen kurikulum untuk mengikutsertakan digitalisasi

Dari hasil analisa yang peneliti dapatkan bahwa kawasan problematik manajemen kurikulum bahasa Arab di madrasah berlangsung pada tataran ruang lingkup sebagai berikut:

PROBLEM PADA PERENCANAAN

Kurikulum selalu berganti

Pergantian kurikulum telah membuat problematika tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Perubahan yang terjadi pada kurikulum sepertinya telah



menjadi ritual wajib di Indonesia sehingga menuntut madrasah untuk terus berbenah dan mengikuti alur kurikulum baru yang harus diterapkan (Frastika, 2022). Belum tuntas dengan problem pembelajaran, madrasah menemukan problem baru terhadap manajerial kurikulum bahasa Arab. Hal ini juga berpengaruh pada pembelajaran agama islam (Ramadhan et al., 2023). Rajinnya Pemerintah dalam mengubah sebuah kurikulum dengan alasan pembaharuan menyebabkan tujuan pelaksanaan kurikulum sebelumnya menjadi tidak tercapai sebagaimana yang dicita-citakan. Kurikulum bahasa Arab membutuhkan penanganan khusus. Jika tidak fokus pada manajemen kurikulum, tentu hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab tidak bisa maksimal. Tidak fokus disebabkan akibat perubahan kurikulum tersebut.

Tuntutan dalam kurikulum yang baru membuat guru menjadi tidak fokus dan menambah beban. Dalam memahami tujuan dan penerapan manajemen yang baru membutuhkan waktu yang tidak lama. Belum lagi fasilitas yang tidak mendukung komponen kurikulum yang baru. Kemudian manajemen kurikulum nasional yang terus berubah dan mengalami perbaikan, juga mempengaruhi kurikulum dalam belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dan kurikulumnya dipaksa untuk mengikuti dan berinovasi sesuai kebutuhan dari setiap kurikulum yang akan diterapkan. Hal ini menurut penelitian Fathurrochman, lembaga pendidikan melakukan inisiatif dengan kombinasi kurikulum konvensional dengan kurikulum nasional (Fathurrochman, 2017).

Rencana Pembelajaran dan Sistem Kurikulum

Rencana pembelajaran di madrasah disusun dengan rinci sehingga terlalu mencakup hal-hal yang luas sehingga membuat guru perlu ekstra hanya dalam penyusunan Rencana Pembelajaran saja secara formal, belum menyentuh urgensi dalam proses pembelajaran. Orientasi yang diajarkan pada sistem kurikulum saat ini pada madrasah juga masih bersifat terbatas dan belum maksimal dalam melakukan penilaian pada aspek moral dan keagamaan karena cenderung pada pembelajaran sekolah umum. Padahal kedua hal itu merupakan bagian dari perbedaan madrasah dengan sekolah umum.

Kurangnya Pelibatan Guru

Para guru belum dilibatkan secara aktif dalam perencanaan kurikulum. proses perencanaan, peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat penting karena mereka lah yang akan melaksanakannya. Kekosongan ide dan pandangan guru dalam perencanaan kurikulum menyebabkan guru juga belum bisa secara penuh melaksanakan tujuan yang diinginkan oleh kurikulum. Walaupun pada beberapa saat, guru dalam artian asosiasi dan perkumpulan profesi sering terlibat dalam perencanaan kurikulum, namun belum bisa memahami keinginan para guru.

PROBLEM PADA PELAKSANAAN

Penerapan kurikulum

Penilaian proses mengajar dan mengajar jika didefinisikan lewat kebijakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 menerapkan paradigma penilaian otentik dengan cara mengetahui penerimaan siswa terhadap pembelajaran, dan hasilnya secara menyeluruh. Kurangnya literasi dan pelatihan mengenai kurikulum tentu saja membuat pelaksanaan kurikulum belum bisa diterapkan sepenuhnya oleh para guru di dalam kelas. Serta Lebih pada penguasaan pengetahuan, para guru juga diajak untuk menguasai keterampilan khususnya yang berkaitan dengan teknologi digital, sebagaimana riset dari Wekke (Wekke, 2016).

Pada beberapa madrasah, ditemukan guru yang tidak linier dalam latar belakang ijazah pendidikannya dengan mata pelajaran bahasa Arab yang merupakan salah satu sumber daya (Fathih et al., 2022). Pembelajaran bahasa Arab yang sudah matang dipersiapkan oleh guru dalam bentuk rencana pembelajaran dengan strategi yang bermacam macam untuk menaikkan minat belajar siswa terkadang tidak bisa tercapai diakibatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung. Masalah tersebut memerlukan solusi yang tepat yaitu komunikasi yang baik dari pengajar dengan pihak madrasah yang bertugas untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.

Belum Responsif dengan teknologi pembelajaran

Hal ini menjadi problem tersendiri dalam manajemen kurikulum yang berupaya mengubah proses pembelajaran dari tradisional kepada yang lebih digital. Apalagi pelaksanaan kurikulum merdeka, salah satu prinsipnya adalah pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan digital. Dalam hal manajemen kurikulum pembelajaran, terdapat buku ajar bahasa Arab yang kurang bisa dipahami oleh siswa dengan baik, sehingga siswa menjadi malas untuk mempelajarinya dan terjadi demotivasi.

PROBLEM PADA PENGAWASAN

Dalam beberapa kasus dalam kurikulum belajar bahasa Arab dan manajerialnya, yang diwujudkan dengan bahan ajar belum sepenuhnya berorientasi pada capaian pembelajaran dan capaian lulusan. Mata pelajaran yang membutuhkan penyegaran perlu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Adapun problem pengawasan yang ditemukan adalah; 1) Kesulitan dalam membuat peserta didik sebagai (*student center*), 2) Guru yang kurang berpartisipasi dalam perkembangan kurikulum, 3) Mata pelajaran kurang menyesuaikan untuk Capaian pembelajaran.

Dalam hal fungsi manajemen kurikulum, *stake holder* yang menjadi penggerak pembelajaran bahasa Arab di Madrasah kurang terdistribusi. Distribusi fungsi yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terwujudnya tujuan madrasah yang diinginkan seharusnya dimulai dari manajemen kurikulum yang baik.



PROBLEM PADA EVALUASI

Penilaian dan Penskoran yang berbeda

Sebagai hasil dari ujian maka madrasah melakukan penilaian. Ujian akhir madrasah yang dikategorikan sebagai ujian akhir masih belum optimal dalam melakukan penilaian. Hal ini disebabkan penerapan kurikulum yang berbeda konsep penilaiannya sehingga membutuhkan waktu yang tidak singkat atau tidak tepat guna (Munir et al., 2023).

Belum Akomodatif pada Bahasa Arab *Amiyah*

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejak dahulu memang fokus pada pembelajaran bahasa Arab resmi (*Fusha*). Namun seiring perkembangan bahasa Arab itu sendiri, maka problem selanjutnya adalah pengetahuan tentang bahasa Arab pasaran (*'amiyah*) yang saat ini banyak digunakan oleh bangsa Arab di negara mereka yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Bahasa Arab dalam Sisdiknas

Problem lain adalah kedudukan bahasa Arab itu sendiri dalam manajemen kurikulum nasional belum menjadi prioritas. Bahasa Arab kedudukannya sama seperti bahasa asing lainnya, yang posisinya dibawah bahasa Inggris dalam hal popularitas dan minat pembelajaran masyarakat. Sehingga membuat posisi bahasa Arab menjadi tidak jelas arah dan tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kurikulum pendidikan bahasa Arab memiliki problematika tersendiri dalam ruang lingkup manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum pendidikan bahasa Arab berjalan mulai dari istilah التقييم، التخطيط، التنظيم والتنفيذ، الترتيب sebagaimana pada lingkup ilmu manajemen pada umumnya. Melalui analisa informasi sebelumnya, maka bisa diketahui bahwa problem manajemen kurikulum bahasa Arab menghadapi tantangan dari dalam maupun luar komponen manajemen itu sendiri. Juga dari ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi. Beberapa cara yang dapat dijadikan solusi dalam problematika manajemen kurikulum bahasa Arab di madrasah antara lain perbaikan manajemen kurikulum secara terus-menerus, kompeten dan profesional sehingga kurikulum yang dirancang dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Kemudian menambah inovasi pada penguasaan pembelajaran digital bahasa Arab serta memberikan waktu untuk guru supaya bekerjasama dalam menerapkan kurikulum. Kerjasama juga bukan hanya untuk pihak madrasah saja namun juga diharapkan dari wali siswa dan dari siswa itu sendiri. Sehingga permasalahan dalam manajemen, baik itu pembelajaran bahasa Arab atau kurikulumnya dapat diatasi. Problematika manajemen kurikulum bahasa Arab juga membutuhkan solusi berupa penerapan manajemen kurikulum bahasa Arab sebagaimana fungsinya dalam setiap komponen manajemen sehingga manajemen kurikulum berjalan secara optimal.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah dibutuhkan antisipasi dini terhadap tantangan maupun problem manajemen kurikulum pendidikan bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan isu-isu modernitas dan pembelajaran yang canggih. Penelitian ini juga membutuhkan penelitian lanjutan yang mendalam tentang manajemen kurikulum pendidikan bahasa Arab yang bersifat futuristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., & Suja'i, A. (2023). Analisis Problematika Dan Tantangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Unggul Di Masa Neo Modern. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 180–192. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i2.527>
- Anwar, M. (2018). Konsep, Karakteristik Dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 37. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1188>
- Bahrudin, U. (2017). *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab* (A. Muhammadiyah (ed.)). Lisan Arabi.
- Falah, A. (2016). Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 29–46. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1946>
- Fathih, M. A., Amin Fathih, M., Malik, A., & Amrullah, K. (2022). Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU. *Jurnal.Maarifnumalang.Id*, 1(2), 9–15. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/13>
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(01), 85–104.
- Frastika, A. F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1067>
- Hasanah, I. (2019). Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva : Telaah Epitemologis. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.732>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- KEMENRISTEKDIKTI. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Fase F*.



- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Munir, M. S., Amrullah, A. M. K., Murni, W., Sulaikho, S., & Anwar, M. S. (2023). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1), 67–86. <https://doi.org/10.21093/benjole.v3i1.6440>
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Rahman, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab (Studi Ma'had AMCF). *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...*, 6(1), 96–106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7776>
- Rahman, A. (2024). Penerapan Metode Penelitian Di Sekolah Tinggi Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 17(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.51675/jt.v17i2.665>
- Ramadhan, H., Deriwanto, D., & Harmi, H. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Journal Ta'limuna*, 12(2), 89–105. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1764>
- Ramdhani, D. (2020). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 10(1), 47–66. <https://doi.org/10.20414/cordova.v10i1.2227>
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., ... & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Sa'dullah, A., Haris, A., & Wahidmurni, W. (2022). Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 704–715. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Wekke, I. S. (2016). Tantangan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Masa Depan: Adaptasi Dalam Teknologi Pendidikan. *Seminar Nasional The 21st Century Skills Guru Pada Jenjang Pendidikan Dasar*, 1–23.